

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tujuan untuk menggambarkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan dan perkembangannya, hal ini seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkatan, perlu terus menerus dilakukan sebagai kepentingan masa depan, terutama pendidikan di sekolah.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi melalui pembelajaran seni. Contohnya pada pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari untuk siswa menengah atas merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang sudah mengacu pada kurikulum 2013. Pembelajaran seni tari sedikit berbeda ketika diekspresikan dengan gerak karena guru harus mampu menyampaikan bahwa menari bukan hanya sekedar bergerak akan tetapi ada unsur-unsur pendukung dalam tarian yang membedakan gerak tari dengan gerakan yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran guru akan berinteraksi dengan siswa, dan dipertemukan dengan masing-masing karakter siswa yang berbeda. Guru harus mengetahui atau mengenal karakter siswa untuk menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari biasanya siswa memiliki masalah dalam kemampuan mengekspresikan diri pada pengembangan gerak tari. Contohnya, masih banyak siswa yang pemalu dan kurang percaya diri. Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari bukan merupakan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Kemampuan guru juga sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Indikator pencapaian (IP). Dengan IP guru memperoleh keterangan tentang keberhasilan mengajar. hasilnya dapat digunakan untuk menganalisis kekurangan atau kesalahan yang dialami oleh setiap siswa.

Agar tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal, hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang akan digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno (2011:15) bahwa menciptakan pembelajaran yang menarik ada berapa hal yang harus disiapkan dengan baik, lingkungan belajar diatur sesuai dengan objek materi yang dipelajari, metode pembelajaran yang digunakan sesuai karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru seni budaya di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara, yaitu Ibu Sefriyani Nusi, S.Pd bahwa pemahaman dan kemampuan tentang seni tari oleh peserta didik masih sangat minim. Hal tersebut dapat dilihat dari minat siswa dalam pelajaran seni budaya khususnya dibidang seni tari di kelas X-B sangat sedikit. Dimana pada awal pertemuan guru seni budaya menjelaskan beberapa bidang dalam seni yaitu seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Guru menanyakan siapa saja siswa yang minatnya di beberapa bidang seni tersebut, dan hasilnya siswa yang minat di bidang seni tari hanya 7 orang, siswa yang minat di bidang seni teater 2 orang, siswa yang minat di bidang seni rupa 2 orang, dan siswa yang minat di bidang seni musik 17 orang.

Masalah yang ditemui pada proses pembelajaran seni tari di kelas X-B yaitu siswa terlihat pasif, dilihat dari interaksi dan keaktifan belajar yang belum maksimal, saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya umpan balik dari siswa sangat minim, mereka diam dan tidak bertanya walaupun materi yang disampaikan belum di pahami, saat guru bertanya tanggapan siswa kurang maksimal, interaksi kelas yang terjadi hanya dalam satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga aktifitas belajar pun tidak sesuai yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran seni tari dikelas X-B SMA Negeri 6 Gorontalo utara, menggunakan metode pembelajaran yang setipe dengan metode ceramah dan metode demonstrasi pada umumnya. Proses belajar dimulai dengan guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan contoh ragam gerak kemudian siswa diminta untuk menirukan. Penggunaan metode ceramah

dan demonstrasi dalam pembelajaran seni tari membuat proses pengajaran menjadi lebih jelas. Sebab, guru tidak hanya memberi pemahaman berupa kata-kata tetapi juga sekaligus dengan peragaan gerak.

Akan tetapi, metode ini menemui kelemahannya ketika guru harus dihadapkan dengan jumlah siswa yang terbilang cukup banyak dalam satu kelas, yaitu 28 orang siswa. Terlebih ketika peran guru dalam proses pembelajaran lebih dominan dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Guru menjadi kesulitan dalam mengontrol atau mengamati siswa-siswanya, sehingga hal ini berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran. Sebab, berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat guru memperagakan gerak tari didepan kelas, sebagian besar siswa cenderung bermain karena tidak dapat memperhatikan dan mengamati dengan baik apa yang sedang dijelaskan atau diperagakan oleh gurunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan cara memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus membuat kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran. Peneliti mengarahkan pada pelajaran seni budaya khususnya seni tari materi “Meragakan Gerak Tari Yang Berasal Dari Daerah Setempat”.

Maka dari itu sebagai peneliti, ingin menawarkan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam bidang seni tari berhubung guru seni budaya yang ada di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara lebih ahli dalam bidang seni musik.

Peneliti ingin menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk mengatasi masalah di kelas X khususnya X-B di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara dalam menerima materi seni tari.

Menurut Savage (dalam Rusman, 2012:203) mengemukakan bahwa “Metode kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.” Berdasarkan pendapat tersebut peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Sesuai dengan pendapat Helmi (2015) metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat orang, guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok, dua orang anggota kelompok tetap di tempat menunggu dua anggota dari kelompok lain untuk memberikan informasi, sementara dua anggota yang lain bertamu ke kelompok lain yang berbeda untuk mendapatkan informasi.

Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman, 2015:90) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.

Kelebihan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Metode ini tidak any

bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada didalam kelas X-B dan dapat menumbuhkan pengetahuan pada siswa dalam pembelajaran seni tari. Sehingga siswa dapat memperoleh manfaat belajar yang maksimal, baik dalam proses pemahaman maupun hasil belajarnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran seni tari menggunakan metode kooperatif tipe two stay two stray ini. Materi tari yang akan diajarkan yaitu tari saronde kreasi. tari saronde kreasi merupakan suatu bentuk tari kreasi yang berakar dari tari *Molapi Saronde* yang biasanya ditarikan oleh calon pengantin laki-laki pada upacara adat pernikahan *Hui Mopotilandahu* (malam pertunangan). Dalam perkembangannya tari *saronde kreasi* ini kemudian ditarikan secara berpasangan oleh laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, pembelajaran tari *saronde kreasi* ini dapat diikuti oleh seluruh siswa. Mengingat metode pembelajaran yang peneliti gunakan juga bertujuan agar seluruh siswa dapat berperan maupun berpartisipasi aktif didalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tari *Saronde Kreasi* Melalui Metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Siswa Kelas X-B Di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran tari *saronde kreasi* pada siswa kelas X B di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *saronde kreasi* menggunakan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran tari *saronde* pada siswa kelas X B di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan mengenai penggunaan metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tari *saronde kreasi* pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *saronde kreasi* siswa kelas X-B SMA Negeri 6 Gorontalo Utara setelah menggunakan metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu menjadi temuan terhadap implementasi metode pembelajaran alternatif dalam memilih dan menyajikan metode pembelajaran untuk ide kreatif siswa

2. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan sebagai pendukung untuk meningkatkan mutu siswa.
3. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan reverensi dan tambahan wawasan tentang penciptaan gerak tari.